

MENGUBAH KULTUR POLISI LEBIH RELIGIUS

IRJEN Pol Anton Bachrul Alam barangkali hanya satu dari sedikit sosok yang gencar mengkampanyekan *sholat* sebagai yang utama dilakukan polisi demi mewujudkan *trust building* (membangun kepercayaan) pada masyarakat. Kapolda Jatim ini yakin, kepercayaan masyarakat akan muncul bila kultur polisinya berubah. Dan pilihannya adalah sholat !



“Untuk mengubah kultur polisi itu, maka sosok polisi sebagai manusia harus berubah dan perubahan polisi (manusia) sangat ditentukan sholat atau ibadahnya,” tegasnya. Pesan ini disampaikan saat bertemu dengan anggota untuk pertama kalinya di Mapolda Jatim, sesaat setelah serahterima kesatuan pada tanggal 20 Februari lalu.

Jelas, lugas dan terukur. Begitulah pesannya. Dia berharap para anggotanya dapat menjalankan pesan ini hingga jajaran kapolsek karena memang, kata-

nya, pesan tersebut sangat bermanfaat bagi para polisi dalam memperbaiki citra buruk polisi saat ini. Inilah pesannya secara detil : Harus mengutamakan sholat dari pada tugas. Maksudnya tidak boleh meninggalkan sholat. Jangan ber alasan karena menjalankan tugas kemudian tidak sholat. Baca al Qur’an minimal ba’da sholat shubuh. Karena itu kumpulkan anggota yang bisa baca al Qur’an, dijadwal baca al Qur’an. Hal ini juga berarti para polisi harus belajar al Qur’an.

Jenderal angkatan Akpol 1980 itu meminta anggota untuk meninggalkan pekerjaan dan menjalankan sholat bila mendengar azan (panggilan untuk sholat). “Kalau ada tamu, maka ajaklah tamu untuk sholat. Bagi anggota yang non-Muslim dapat mengikuti waktu yang ada dengan berdoa di tempat yang sudah ditentukan bersama,” katanya.

Dalam kesempatan itu, Kapolda Jatim juga mencari 30 polisi yang pandai mengaji untuk salat subuh di Mapolda Jatim, kemudian mengaji bersama di ruangnya. Masing-masing orang diminta mengaji satu juz Alquran, se-

hingga setiap hari khatam (tamat atau menyelesaikan) 30 juz Alquran.

“Pembacaan 30 juz Alquran setiap hari di Mapolda Jatim, Mapolwil, dan Mapolres diharapkan akan membuat Jawa Timur menjadi aman, karena mendapat perlindungan dari Allah Swt. Waktu setelah salat subuh itu merupakan waktu turunnya malaikat ke bumi, sehingga doa yang dipanjatkan akan didengar,” katanya.

Saat itu, masyarakat Jatim seakan akan dibuka mata hatinya oleh kesholehan seorang kapolda. Kalau sebelumnya masyarakat Jatim lebih cenderung berpandangan negatif terhadap jajaran aparat kepolisian namun saat ini pandangan tersebut pudar. Mereka seolah tak percaya ketika mendapati kenyataan pimpinannya itu setiap hari bangun pukul 03.00 dan barangkali satu-satunya pemilik record tertinggi mengunjungi masjid : sebulan kunjungi 60 masjid!

Beberapa komentar bernada mendukung pun bermunculan. Di antaranya dari Kapolwil Besuki Kombes Pol Drs Imam Jauhari yang mengatakan, “Dalam memimpin, dan dalam menghadapi suatu permasalahan beratpun, beliau selalu menghadapinya dengan kearifan, sehingga memberikan kepercayaan kepada anggota dalam melaksanakan tugas, Pesan itu terasa menyejukkan dan menenangkan setiap hati dan harus didukung” kata lulusan Akpol 84’ ini.

ANTON Bachrul Alam memang dikenal sebagai salah satu jenderal polisi yang rajin sembahyang. Ia biasa menjalankan sholat lima waktu tepat waktu dan meluangkan waktu untuk dzikir cukup panjang. Bahkan ketika sedang

wawancara dan mendengar Adzan, ia akan menghentikannya dan mengerjakan sholat terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan lagi.

Banyak yang memberikan kesaksian, Anton sering kali membagi-bagikan sebagian rezekinya untuk fakir miskin di mana saja. Ia tidak memilih tempat. Kadang ia jalan kaki menyusuri jalan di Jakarta untuk membagikan sebagian rezekinya kepada fakir miskin yang ditemuinya.

"Semua ini milik Allah. Rahmad Allah. Kita bersyukur," katanya. "Mohon dibukakan pintu maaf dan doa restunya, semoga dapat melakukan amanah ini dengan baik, benar, tulus, dan ikhlas dengan penuh ihsan kepada Allah SWT," ujarnya beberapa waktu lalu sesaat setelah menerima jabatan baru sebagai Kapolda Kalsel.

Bicara seputar apa yang sudah dilakukannya bagi Polda Jatim, yaitu membuat jajaran kepolisiannya lebih religius, Anton Bachrul Alam mengatakan, "bahwa sebenarnya sederhana saja. Bila anggota tidak dekat dengan Allah, pasti akan banyak penyimpangan. Entah itu pelanggaran kewenangan ataupun masalah internal, seperti bunuh diri dan sebagainya. Karena polisi mempunyai kewenangan paksa yang luar biasa, adalah sangat berbahaya bila secara mental polisinya sudah tidak benar. Bagaimana mau membersihkan, bila sapaunya tidak bersih? Lagi pula pendekatan religius ini cocok dengan karakteristik masyarakat Jawa Timur," katanya.



Tentang karakteristik masyarakat Jawa Timur, Anton Bachrul Alam mengatakan bahwa, dia membaca kearifan lokal masyarakat Jawa Timur adalah agama. "Jadi, berkeliling masjid itu salah satu strategi saya dalam melakukan pengamanan," ucapnya seperti dilansir oleh sebuah situs.

Melalui upayanya yang sungguh lain dan berbeda ini, barangkali Anton Bachrul Alam bakal selamat membawa jajaran kepolisian Polda Jatim bergandengan tangan dengan masyarakat Jatim. Apalagi dia sudah merasakan sendiri bahwa anggota di lapangan sudah cukup mudah membaur dengan masyarakat. "Dengan Kapoldanya sendiri turun ke bawah, berkeliling dan berjumpa masyarakat, saya harapkan koordinasi pengamanan antara polisi-masyarakat jadi jauh akan lebih baik. Bila sudah lebih baik, daerah akan menjadi relatif lebih aman," katanya.

Maka, dia pun tak bergeming sekalipun ada yang mengartikan langkah-

nya itu sedang melakukan islamisasi di Polda Jatim dan cenderung *overacting*. "Saya kira tidaklah...ha...ha..ha... itu anggapan yang berlebihan. Memang benar, saya mendorong anggota untuk menjadi lebih religius. Tapi, tidak hanya Islam. Bagi yang beragama non-Islam pun, ya lebih religius sesuai agamanya. Jadi ini bukan islamisasi," tegasnya.

Sebelum masuk Jatim, Anton Bachrul Alam menjabat Kapolda Kalimantan Selatan (Kalsel), menggantikan Brigjen Pol Drs Halba Rubis yang ditunjuk sebagai Sekretaris NCB Interpol Polri. Karir Anton Bachrul Alam cukup menonjol di antara rekan seangkatannya di Akpol angkatan 1980. Ia termasuk segelintir angkatan Akpol 1980 yang telah meraih jenderal.

Namanya mulai dikenal masyarakat luas ketika ia menduduki jabatan sebagai Kabid Humas Polda Metro Jaya. Sikapnya yang supel, tenang, mudah dihubungi dan tidak segan-segan untuk mencarikan data yang dibutuhkan wartawan langsung ke penyidik yang menangani kasus, membuat namanya banyak dikutip media massa.

Sukses Anton sebagai Kabid Humas Polda Metro Jaya ini kemudian dengan cepat membawanya ke jabatan baru sebagai Kapolwil Bogor. Sukses sebagai Kapolwil Bogor, Anton dipercaya sebagai Kapolda Kepulauan Riau setelah wilayah ini dimekarkan. Di Polda Riau lagi-lagi Anton dinilai berhasil melaksanakan tugasnya. Ia kemudian mendapat promosi jabatan naik menjadi Brigjen dengan posisi jabatan sebagai Wakadiv Humas.

